

Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Diaz Robigo¹, Lita Amelia^{2*}, Hasanah Imania³, Dion Mart S⁴., Penni Natalia S⁵., Affan yusra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

robigodiaz@gmail.com¹, Litaamelia100@gmail.com^{*2}, hasanaimania26@gmail.com³, guardian.lion49@gmail.com⁴, penijambi90@gmail.com⁵, Affan15yusra@unja.ac.id⁶

(* : Corresponden Author)

Abstrak Literature Review ini membahas tentang pentingnya konseling religi untuk mengatasi kenakalan pada remaja. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu dengan menggali segala sumber yang berkaitan dengan konseling religi sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, jurnal ilmiah, artikel dan literatur-literatur serta publikasi lainnya yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti oleh penulis. Tujuan penelitian adalah untuk mengatasi masalah kenakalan pada remaja dengan metode konseling religi. Pada usia remaja, mereka ingin mencari jati diri dan ingin dianggap keberadaannya di lingkungan masyarakat dengan melakukan berbagai macam hal, baik itu hal positif maupun hal negatif yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Perilaku menyimpang remaja adalah masalah yang tidak main-main yang harus ditangani dengan cepat untuk menyelamatkan bangsa negara yang akan datang. Konseling religi adalah salah satu cara yang bisa digunakan untuk menangani permasalahan pada remaja, dimana konseling religi berarti membantu seseorang dengan mewujudkan dirinya sebagai orang yang seutuhnya mencapai kepuasan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat sesuai dengan ketentuan Islam. Jadi diharapkan kedepannya dengan menggunakan metode konseling religi, kenakalan pada remaja bisa terentaskan dan juga dapat membentuk pribadi yang lebih baik lagi sesuai norma agama dan menjadi remaja berkualitas yang taat beragama.

Kata Kunci: Remaja; konseling religi; kenakalan remaja.

Abstract This literature review discusses the importance of religious counseling to overcome juvenile delinquency. The method used is descriptive analysis, namely by exploring all sources related to religious counseling as an effort to overcome juvenile delinquency. By using data collection techniques, which in this research is a literature study (*Library Research*) where library research is an activity to collect data related to research through books, scientific journals, articles and literature and other publications that can be used as sources for research to be studied by the author. The purpose of this research is to overcome the problem of delinquency in adolescents with the method of religious counseling. At a young age, they want to find their identity and want to be considered their existence in the community by doing various things, both positive and negative things which are commonly referred to as juvenile delinquency. Adolescent deviant behavior is a serious problem that must be dealt with quickly to save future nations. Religious counseling is one of the efforts that can be used in overcoming problems in adolescents, where religious counseling means helping someone by realizing himself as a person who fully achieves satisfaction in life in this world and in the hereafter in accordance with Islamic provisions. So it is hoped that in the future by using the religious counseling method, juvenile delinquency can be eradicated and can also form a better personality again according to religious norms and become quality teenagers who are religiously obedient.

Keywords: Teenager; religious counseling; juvenile delinquency

1. PENDAHULUAN

Pubertas adalah masa kemajuan dari pra-dewasa sampai dewasa. Pada masa pra-dewasa terjadi banyak perubahan pada individu, seperti perubahan mental, fisiologis dan biologis. Pubertas sering disinggung sebagai masa pencarian karakter, sehingga mereka mencari gaya hidup yang cocok untuk diri mereka sendiri dan apa yang sering mereka lakukan dengan bereksperimen. Ada berbagai jenis kenakalan remaja seperti merokok, minum-minuman keras, seks bebas, mencuri uang atau barang milik orang lain, bolos sekolah, perkelahian, melakukan pembullyan terhadap teman sekelas atau hal lain yang telah melanggar norma.

Kenakalan pada remaja merupakan fenomena sosial yang sering sekali dijumpai dilingkungan masyarakat. Perilaku menyimpang remaja biasanya dihubungkan dengan pandangan atau aktivitas yang merosot yang dilakukan oleh orang atau anak-anak selama masa remaja mereka. Tindakan kenakalan remaja yang sering kita temui dilingkungan masyarakat membuktikan bahwa anak-anak pada usia remaja membutuhkan perhatian serta pengawasan yang lebih dari orang disekitarnya. Sebab, pada usia ini timbul berbagai macam perubahan yang membuat anak harus berinteraksi dengan baik. Sehingga remaja harus mendapat perhatian yang ekstra dari orang tua dan lingkungan sekitar. Penyebab kenakalan pada remaja pun bermacam-macam salah satunya yaitu tidak adanya ilmu agama yang dimiliki oleh para remaja.

Dengan dilakukannya konseling religi, konselor akan membuat remaja sadar untuk kembali ke esensi sejati dan mencapai bahagia di dunia ini serta di akhirat. Konseling religi memainkan tugas yang penting dalam mengelola perilaku menyimpang remaja. Dan juga konseling religi dapat membantu seseorang untuk mengetahui eksistensi dirinya. Dengan kesadaran itu seseorang akan selalu hidup bermartabat dan tidak keluar dari pengaturan dan petunjuk Allah dengan tujuan agar hal itu dapat terlaksana dengan baik kebahagiaan didunia serta di akhirat. Jadi, nantinya konseling religi akan mengajak individu agar dapat melakukan hubungan baik dengan penciptanya yaitu Allah subhannahu wa ta'ala.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu dengan menggali segala sumber yang berkaitan dengan konseling religi sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, jurnal ilmiah, artikel dan literatur-literatur serta publikasi lainnya yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti oleh penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bimbingan Konseling Religi

Dalam arti yang sebenarnya, asal mula Bimbingan yaitu dari kata "*guidance*" yang berasal dari akar kata "*guide*" yang mengandung makna menunjukkan jalan, mengarahkan, memberi petunjuk, mengatur, mengkoordinasikan dan menawarkan bimbingan (*giving advice*). Walgito berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada orang-orang dalam mengatasi masalah dalam hidup mereka sehingga individu dapat menyelesaikan masalah mereka di kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan dengan baik bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada seseorang sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan khalayak ramai, sehingga nantinya individu tersebut dapat menangani bermacam kesulitan yang akan di hadapi kedepannya.

Sedangkan konseling asal mula dari kata "*counsel*" dan itu berarti menawarkan bimbingan, nasihat, atau dorongan kepada orang lain secara langsung. Bimbingan adalah pemberian bimbingan kepada orang lain secara eksklusif yang dilakukan secara bertatapan muka dari seseorang yang ahli dalam bidangnya kepada seseorang yang mempunyai masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa konseling adalah cara paling umum untuk menawarkan jenis bantuan oleh ahli atau konselor kepada orang-orang yang memiliki masalah yang bertujuan untuk membantu klien tersebut agar dapat mengentaskan masalah yang dimilikinya sendiri.

Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan kalau bimbingan serta konseling ialah sesuatu proses layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien, supaya klien tersebut bisa paham dirinya sendiri, mengenali bakat serta kemampuan yang di milikinya, dan berkewajiban menerima konsekuensi atas tiap keputusan yang diambalnya.

Bimbingan konseling religi merupakan sesuatu dorongan yang membagikan pemahaman kepada klien supaya senantiasa melindungi eksistensinya terhadap ciptaan Allah serta tujuan yang

mau diraih bukan cuma hanya kepentingan hidup duniawi saja, tetapi, lebih dari itu, khusus buat yang lebih kekal serta tidak lekang oleh waktu(abadi).

Sedangkan tujuan konseling religi yaitu klien harus mampu untuk hidup dengan ceria dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Demikian untuk proses konseling religi, proses konseling religi dapat dilakukan jika klien dapat menyadari bahwa masalah yang dimilikinya bertentangan dengan norma agamanya. Timbul rasa kesadaran klien untuk keluar dari masalah yang dimilikinya maka akan membuat proses konseling mendapatkan hasil yang maksimal. Itu berarti, konseling religi dapat tercapai jika adanya skema yang selaras dengan kerjasama antara pembimbing dan klien serta adanya kemauan klien untuk keluar dari masalah yang dihadapinya.

3.2 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dikenal dengan nama “*juvenile delinquency*”. Secara etimologi *juvenile* berarti anak-anak, sedangkan *delinquency* mengandung arti perbuatan salah, maka pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan salah anak atau disebut kenakalan remaja. Sementara itu, dari segi ungkapan, menurut Warsito, kenakalan remaja berupa pelanggaran terhadap nilai serta standar yang berlaku di mata publik yang dapat merusak norma.

Masa remaja merupakan periode perkembangan dari remaja hingga pubertas. Kenakalan remaja muncul karena ketidakberdayaan remaja untuk mengelola tugas-tugas pembinaan remaja yang harus dipenuhi. Selama fase anak muda, banyak hal yang berubah dalam diri anak-anak, dalam segi mental ataupun segi fisik.

Remaja bukan lagi anak kecil, tetapi belum mampu menanggung beban tanggung jawab seperti orang dewasa karena memang sekarang ini ada kejutan dalam diri setiap remaja, terutama dalam melepaskan sifat-sifat lama dan memperoleh kualitas baru untuk sampai pada perkembangan. Hal ini harus terlihat dalam perilaku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar yang tidak salah lagi dalam cara berperilaku orang muda terhadap jenis kelamin lain.

Anak muda sering bertindak melewati batas usia mereka, ini adalah hasil dari semangat anak-anak muda yang antusias dengan tujuan yang membawa pendekatan yang tidak masuk akal untuk bertindak. Misalnya Isu-isu dalam lingkungan sekolah remaja mulai dari tingkat sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas yang bertindak cara berperilaku yang menyimpang, seperti kenakalan, mengabaikan guru, merokok, minuman keras, bahkan kasus terberat sekalipun misalnya penggunaan narkoba (Kuliyatun, 2020). Kerumitan proses peningkatan pubertas memiliki saran untuk persyaratan bagi kaum muda untuk memperoleh bimbingan juga, menuju ke arah pembangunan. Salah satu metode yang dianggap signifikan adalah layang-layang bimbingan dan konseling religi.

Anak muda dalam tantangan sehari-hari untuk mencari karakter diri, sehingga sepenuhnya diharapkan masalah muncul darinya. Pertengkaran orang dewasa muda dapat berupa bentrokan di luar dan bentrokan di dalam, di mana kedua hal ini terhubung. Remaja sebagai aturan pasti tidak menyukai orang tua mereka, teman, dan iklim di sekitar mereka. Ini dipicu oleh kontras dalam kerinduan anak-anak muda yang bermasalah dengan faktor-faktor di luar orang tersebut. Masalah remaja dengan wali terjadi karena kerjasama negatif di kalangan remaja dan orang tua mereka mengenai pekerjaan di rumah, pemanfaatan perangkat, konsentrasi pembelajaran, bahkan peringat di sekolah (Apriyeni, et al., 2019). Selain masalah berkaitan dengan orang tua mereka, beberapa anak juga mengalami masalah dengan iklim sosial mereka. Pertentangan sosial terjadi karena perbedaan dalam bentrokan harga diri, pencernaan dan pluralisme, misalnya, perkelahian antara orang-orang muda, wacana penghinaan, kekejaman nyata yang menghasilkan mentalitas anxisocial dan kemampuan relasional rendah dan wacana besar (Lating, 2016). Selain itu, Dalam dua kasus pertikaian tersebut, para remaja juga mengalami masalah internal, yang sebagian besar muncul dari: Tidak adanya pedoman perasaan, sebagian besar muncul sebagai masalah kegugupan, stres, bahkan keputusan (Insignia dan Prastuti, 2021). Dengan cara ini, masalah yang terjadi pada kaum muda adalah kondisi yang membingungkan yang membutuhkan perawatan yang sesuai dan menyeluruh untuk menyelamatkan pemuda dan masa depan mereka.

Tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda zaman sekarang seperti seks bebas, minuman keras dan obat-obatan, tawuran, serta HIV/ AIDS. Dikala ini, kenakalan anak muda saat ini terletak di ambang jenjang teratas, lebih- lebih karna obat- obatan (narkoba). Penyalahgunaan obat- obatan terlarang di tingkatan anak muda ini terus menjadi besar. Remaja harus lebih hati-hati terhadap bahaya narkoba. Obat-obatan terlarang atau narkoba bisa mengganggu fisik dan jiwa, juga bisa membuat seseorang kehilangan nyawa.

Jensen pada bukunya Sarwono membagi perilaku menyimpang pada remaja menjadi 4 macam, yaitu:

1. Kegaduhan yang menyebabkan kemunduran nyata bagi orang lain: berkelahi, penyerangan, merampok, membunuh, dan lain-lain.
2. Perbuatan tercela yang mengakibatkan kerugian materiil: pencemaran nama baik, pembobolan, pencopetan, pemaksaan dan sebagainya.
3. Pelanggaran sosial yang menyebabkan korban: prostitusi, penggunaan obat-obatan terlarang.
4. Pelanggaran terhadap status anak sebagai pengganti dengan bermain kenakalan, mengingkari status orang tua dengan merantau atau menolak perintah orang tua, dll. Yang diabaikan adalah situasi dengan iklim esensial (keluarga) dan pelengkap (sekolah) yang belum diatur secara mendalam oleh regulasi.

Kenakalan pada remaja berkaitan dengan semua perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang diperbuat oleh remaja. Terdapat banyak hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja. Berbagai-macam hal tersebut dapat dikelompokkan menjadi hal Internal dan hal eksternal.

Hal Internal, seperti : Krisis identitas, Tidak bisa mengontrol diri. Dalam Hal Eksternal seperti : Tidak adilnya orang tua terhadap anak-anaknya serta kurangnya kasih sayang, tidak adanya pemahaman tentang agama, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi.

Bimbingan serta konseling religi pada orang muda diperlukan, dengan cara ini, orang-orang muda harus diberikan bantuan individu dan mata ke mata di antara konselor dan siswa bermasalah. Konseling diberikan dengan metodologi Islami sehingga pemuda Muslim melihat lebih baik ide diri yang religi. Konseling religi adalah karya yang dibuat untuk membantu seorang remaja yang menghadapi masalah seputar agamanya. Namun, itu tidak berarti bahwa konseling religi mencoba membuat klien untuk mengikuti ajaran agama tertentu. Dimana, tentu saja, bimbingan dan konseling religi lebih kepada memberi nasehat, saran, pandangan yang berkaitan dengan ajaran dan penguatan agama Islam. Bimbingan dan Konseling dalam perspektif religi adalah sebuah karya yang dibuat untuk menangani suatu masalah yang terjadi pada individu dalam pandangan standar Islam (Tohirin, 2009). Nasihat yang diberikan adalah tentang memberikan perasaan bahwa dunia baik-baik saja, penghiburan dan bantuan kepada kaum muda sehingga bimbingan dan konseling religi dalam Membangun Legalisme Dewasa Muda (Saimun) dengan mengubur masa lalu yang mengerikan dan menghentikan rasa kecewa karena dari pertengkaran atau cedera.

Pada masa anak muda dibutuhkan pengawasan serta atensi ekstra dari orang tua. Anak muda ialah generasi penerus harapan bangsa yang wajib mempunyai masa depan yang terang. Anak muda hendak jadi peninggalan bangsa serta generasi penerus yang berharga bila potensinya bisa dibesarkan secara maksimal serta berguna untuk dirinya, tetapi hendak jadi kehancuran bangsa bila anak muda selaku generasi penerus terjerumus ke dalam sikap menyimpang.

3. 3 Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Masa pra-dewasa adalah masa kehidupan muda di antara masa pubertas dan masa dewasa, di mana kemakmuran finansial belum dirasakan oleh masyarakat sebagai orang dewasa dan masih dinaungi oleh pemikiran anak-anak tentang kehidupan. Cara berperilaku yang tidak biasa yang dilakukan oleh anak-anak dapat berubah menjadi jenis tindakan menyimpang terhadap aturan dan norma sekitar sehingga dapat menarik pemikiran orang. Perbuatan menyimpang remaja tidak dapat diatur sebagai perbuatan salah menurut peraturan pidana namun hanya dipandang sebagai efek samping dari peristiwa yang tidak biasa, yang dapat dikoordinasikan dengan peristiwa yang khas.

Adapun salah satu cara membimbing remaja ke arah kemajuan yang bijaksana adalah dengan melakukan konseling religi.

Perilaku menyimpang remaja saat ini semakin meluas, namun penting untuk dipahami bahwa perilaku menyimpang remaja bukan saja menjadi kewajiban remaja itu sendiri, tetapi juga merupakan kewajiban orang di sekitarnya. Secara fungsional, Bimbingan dan konseling religi dilakukan dalam kaitannya dengan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk menyadarkan individu akan realitasnya sebagai makhluk Tuhan dan membantu mereka dalam mengatasi masalah kehidupan yang akan mereka hadapi.

Bimbingan dan konseling religi dapat digunakan sebagai metode untuk mengelola perilaku menyimpang remaja. Selama waktu yang dihabiskan dengan bimbingan dan konseling religi, remaja akan diberikan bimbingan untuk melanjutkan kehidupan mereka sesuai standar yang ketat. Bimbingan dan konseling religi juga dapat membantu para remaja dalam menghadapi latihan hidup mereka, menumbuhkan sudut pandang dan memutuskan serta memiliki rasa kepemilikan dengan mereka.

Motivasi di balik bimbingan dan konseling religi bukan hanya agar para remaja dapat melepaskan diri dari kekhawatiran mereka, tetapi juga agar para remaja ini memiliki pemahaman tentang kewajiban dan kapasitas mereka sebagai makhluk Tuhan. Seperti interaksi konseling religi, itu sangat baik dapat dilakukan dengan asumsi klien memahami bahwa apa yang telah dia lakukan sejauh ini bertentangan dengan norma agama, sistem bimbingan dapat diselesaikan sehingga klien lolos dari masalah yang telah dia lakukan seperti itu. jauh.

Dalam memimpin bimbingan dan konseling religi untuk menangani masalah kenakalan remaja, sistem pengarahan yang mendasarinya adalah membuat remaja sadar akan kegiatan mereka dan setelah itu tidak ada yang lain kecuali hal-hal yang mungkin, misalnya, Pertama, membangkitkan bimbingan pada remaja melalui latihan sisi positifnya. dari keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan. Kedua, memberikan garis besar persyaratan untuk melihat diri sendiri dengan tujuan agar kaum muda dapat menghargai diri mereka sendiri. Ketiga, menghimbau kepada generasi muda supaya energik dalam menekuni profesi sehingga bisa membagikan manfaat untuk mereka yang kurang beruntung. Keempat, secara konsisten menegaskan buat melaksanakan hal- hal yang berguna.

Konseling religi tidak hanya meringankan masalah kenakalan remaja yang telah selesai tetapi juga menghindarkan seseorang dari berbagai masalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu atau menyebabkan kesulitan dan kemalangan dalam siklus perkembangan.

Sistem pembinaan dalam hal bimbingan dan konseling religi adalah dengan memberikan bantuan yang terarah, konsisten, dan teratur kepada masyarakat untuk membendung cara berperilaku yang buruk guna meningkatkan kemajuan wawasan, potensi, dan sifat keislaman masyarakat, khususnya remaja. Sesuai dengan Bakar (2019) bahwa pengaturan konseling religi kepada manusia diharapkan dapat menyadarkan manusia akan realitasnya sebagai hamba sehingga titik fokus perilakunya adalah untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat sesuai petunjuk syariat untuk mencapai kepuasan kehidupan.

4. KESIMPULAN

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami kemajuan mulai dari satu fase kemudian ke fase berikutnya dan mengalami perubahan baik yang menyangkut perasaan, fisik, maupun minat. Sementara itu, kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan oleh anak-anak yang sepenuhnya bertujuan untuk mencapai kesenangan. Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan.

Untuk kehidupan yang cerah, cara berperilaku remaja yang menyimpang dapat ditutupi dengan konseling religi. Dengan konseling religi akan sangat membantu kaum muda dalam menghadapi permasalahan mereka melalui ilmu agama yang akan diberikan oleh konselor dalam sistem konseling. Selain itu, dapat dikatakan bahwa konseling religi berperan penting untuk

memberantas kenakalan pada remaja dan mampu membuat kehidupan anak-anak lebih sejahtera baik di dunia ini ataupun di akhirat.

REFERENCES

- Azizah, U. (1970). Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 100–113. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.9>
- Fajrin, M. F. (2020). *Dakwah melalui bimbingan dan konseling*. 5(1), 6–9.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Islam, U., & Sumatera, N. (2019). 799-3868-3-Pb. 3(1).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- LESTARI, E. G., HUMAEDI, S., SANTOSO, M. B., & HASANAH, D. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Lubis, L. (2016). *Konseling dan Terapi Islam*.
- Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., Mentansan, G., Nijman, V., Nekaris, K. A. I., Pratiwi, A. I. N., Studi, P., Nutrisi, I., Makanan, D. A. N., Peternakan, F., Penulisan, P., Ilmiah, K., Berbagai, P., Cahaya, I., Lapangan, D. I., Eropa, A., Geometry, R., Analysis, G., Nasution, R. D., ... Bismark, M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. مجلة اسيوط للدراسات البيئية, 2016., [https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec](https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec)
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Studi, P., Matematika, T., Islam, U., Mataram, N., Studi, P., Matematika, T., Islam, U., & Mataram, N. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja*. 6(2), 4067–4073.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenakalan remaja), 129–389.
- Syafaruddin, D. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Tirmizi. (2018). Bimbingan Konseling Islami. In *Perdana Publishing*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Yakub, Y., & Abdurrahman, A. (2019). Modus Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Narkoba. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1217>
- Zaini, A. (2013). Urgensi Bimbingan dan Konseling bagi remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 371–390. file:///D:/8 (METODE PENELITIAN SOSIAL MPS)/proposal penelitian/1012-3620-1-PB.pdf%0D